



Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Restu Adinda Rukmi^{1*}, Erma Setiawati²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: es143@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan melalui komite audit dan dewan komisaris independen, serta leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme dengan objek perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten dan memiliki laporan keuangan tahunan lengkap. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen, leverage, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengawasan melalui komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara variabel lainnya belum mampu memberikan kontribusi yang berarti.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 10 Januari 2026

First Revised 10 Februari 2026

Accepted 11 Februari 2026

First Available online 12 Februari 2026

Publication Date 12 Februari 2026

Keyword:

Dewan komisaris independen, Komite audit, Leverage, Nilai perusahaan, Pertumbuhan penjualan.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, telah tercipta suatu kompetisi diantara perusahaan yang membuat setiap perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan supaya tujuan yang telah ditentukan tetap tercapai. Sebagai salah satu entitas ekonomi, perusahaan dalam pendiriannya memiliki beberapa tujuan antara lain: yang pertama adalah memperoleh laba yang sebesar – besarnya. Yang kedua adalah mencapai kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham, serta yang ketiga yakni menambah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan diartikan sebagai tujuan jangka panjang perusahaan yang tergambar melalui harga pasar sahamnya. Pergerakan saham perusahaan dapat diamati oleh investor (Hidayat dkk., 2021). Nilai perusahaan memiliki peran krusial dalam menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat memberikan pengaruh pandangan dan penilaian investor atas perusahaan (Hamidah dan Ramdani, 2023). Kesejahteraan investor akan bertambah ketika nilai perusahaan meningkat. Investor akan memperoleh keuntungan yang besar ketika harga saham tinggi, selain itu tingginya harga saham akan membuat investor yakin terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa depan. (Veronica dkk., 2022)

Nilai perusahaan adalah komponen yang sangat krusial bagi perusahaan. Perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat supaya nilai perusahaan mengalami peningkatan, seperti contohnya perusahaan perlu membuat keputusan yang tepat terkait pendanaan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi akan selalu diikuti oleh tingginya kesejahteraan perusahaan, dimana hal tersebut adalah suatu hal penting yang harus digapai oleh setiap manajemen perusahaan. Manajemen keuangan dalam tugasnya memiliki tujuan yang harus dicapai, yaitu tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan pendapatan ataupun profit dengan selalu memperhatikan faktor – faktor risiko yang ada (Damayanti dan Darmayanti, 2022). Melalui manajer keuangan, perusahaan harus mampu melaksanakan fungsi yang dimilikinya dalam pengelolaan keuangan dengan seefisien dan sebetul mungkin.

Nilai perusahaan menjadi sebuah patokan dari pencapaian kerja yang telah diraih oleh manajer. Seorang manajer secara tidak langsung telah menambah kesejahteraan pemegang saham yang mana hal tersebut adalah tujuan utama perusahaan. Apabila laba mengalami peningkatan, nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut akan diikuti oleh harga saham yang naik. Peningkatan nilai saham ini akan menguatkan keyakinan seorang investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena menilai bahwa investasi itu akan menguntungkan. Harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan apabila seorang investor tertarik untuk berinvestasi, karena perusahaan telah memberi pandangan yang baik kepada investor. Ketika permintaan tinggi, harga saham juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya ketika permintaan rendah, harga saham akan mengalami penurunan. Tingginya harga saham akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan, serta memperkuat kepercayaan pasar akan peluang perusahaan di masa depan dan juga perkembangan saat ini dari suatu perusahaan (Novita dkk.,2022).

Nilai perusahaan yang tinggi memberi arti bahwa perusahaan menunjukkan kinerja yang baik serta perusahaan dalam keadaan laba. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: *Good corporate governance (GCG)*, *leverage*, serta pertumbuhan penjualan. *Good corporate governance (GCG)* adalah salah satu faktor utama dalam peningkatan efisiensi ekonomi, yang mencakup interaksi antar manajemen, pemegang

saham, dewan direksi, serta pihak – pihak yang berkepentingan lainnya. Apabila sebuah perusahaan memiliki tata kelola yang baik, akan ada lebih banyak investor yang berminat untuk menginvestasikan saham di perusahaan tersebut. Investasi saham yang dilakukan akan mengakibatkan nilai perusahaan menjadi semakin tinggi. Pelaksanaan mekanisme *good corporate governance* yang baik akan memperkuat pengawasan untuk perusahaan. Sehingga diharapkan dari adanya pengawasan ini, nilai perusahaan akan meningkat melalui peningkatan kinerja perusahaan. Dalam penerapannya, *good corporate governance* memiliki beberapa prinsip yang melindungi kepentingan pemegang saham, perusahaan, manajemen, investor, *board of directors*, serta pihak terkait lainnya. Prinsip – prinsip tersebut diantaranya transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, independensi, serta *fairness* (Wahyuningsih & Rakhmadhani, 2024). Pada penelitian ini, *good corporate governance* diproksikan oleh komite audit dan dewan komisaris independen. Proksi pertama yaitu komite audit. Komite audit yaitu badan yang ditentukan langsung oleh dewan komisaris yang memiliki tanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan pengelolaan terhadap kinerja suatu perusahaan (Mayangsari, 2018). Proksi kedua adalah dewan komisaris independen yang memiliki tanggungjawab untuk mengawasi perusahaan, dan mencegah perselisihan antara para pemegang saham dengan manajer perusahaan (Putranto et al., 2022)

Hasil dari penelitian Prasetyo, Julianto, dan Ermaya (2020) menerangkan jika komite audit dan dewan komisaris independen tidak memberi pengaruh yang berarti pada besaran nilai perusahaan. Rahayu dan Praptiningsih (2023) mengindikasikan bahwa dewan komisaris independen memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian berkenaan dengan dampak komite audit menghasilkan temuan yang bervariasi. Hasil penelitian dari Indrastata H dan Ayu (2023) mengindikasikan suatu komite audit memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian menurut Maulana & Shodiq (2024) memberikan hasil bahwa komite audit tidak memberikan pengaruh penting pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* berasal dari eksternal perusahaan yang merupakan bagian dari struktur modal yang disebut sebagai utang. *Leverage* yang tinggi dapat menyebabkan utang perusahaan bertambah, oleh karena itu perusahaan harus mengatur utang yang dimilikinya dengan sebaik – baiknya. Sedangkan rendahnya *leverage* memberikan arti bahwa suatu perusahaan tidak menggunakan banyak utang dalam operasional perusahaannya. Investor berminat untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan yang memiliki utang yang rendah (Veronica dkk., 2022). Pada penelitian ini, *leverage* diproksikan dalam *Debt to Equity Ratio* dengan melakukan perbandingan dari keseluruhan utang, termasuk keseluruhan ekuitas dan utang lancar. Rasio ini berguna untuk menilai sejauh mana dana yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Investor maupun kreditur umumnya lebih menyukai DER yang rendah, karena hal tersebut menunjukkan tingkat keamanan dana yang lebih tinggi. Sebaliknya, DER yang tinggi mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar, sehingga investor atau kreditur biasanya akan menuntut imbal hasil yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko tersebut (Qoiriyah & Yahya, 2021).

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan bersaing suatu perusahaan dalam pasar yang tercermin dari hasil yang telah dicapai perusahaan dimasa lalu. Apabila pertumbuhan penjualan semakin bertambah, hal itu akan mencerminkan tingginya nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan yang tinggi adalah harapan bagi setiap pemegang saham. Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan diukur menggunakan *sales growth* dengan melakukan

perbandingan antara penjualan serta laba bersih perusahaan (Qoiriyah & Yahya, 2021). Kenaikan penjualan dapat membantu menutupi biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat penjualan rendah, hal tersebut dapat menurunkan laba dan berdampak negatif terhadap pendapatan perusahaan. Pertumbuhan penjualan menjadi indikator yang digunakan para investor untuk melihat prospek atau potensi dari perusahaan yang nantinya akan menjadi tempat mereka untuk berinvestasi.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Indah Susetyowati & Nur Handayani (2020). Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menghapus satu variabel independen yakni profitabilitas. Objek pada penelitian sebelumnya menggunakan keseluruhan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018, sementara itu penelitian ini memfokuskan objek pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disampaikan, penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan.” (*Study* Empiris pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023).

Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, di mana manajer diberi wewenang untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik, namun sering kali memiliki informasi yang lebih besar terkait kondisi, risiko, dan pengelolaan perusahaan dibandingkan pemegang saham (Muasiri & Sulistyowati, 2021). Ketimpangan informasi tersebut menimbulkan asimetri informasi yang berpotensi memicu masalah keagenan, karena pemegang saham tidak sepenuhnya memahami keputusan yang diambil manajemen (Susetyowati & Handayani, 2020). Masalah keagenan ini dapat menimbulkan biaya keagenan berupa biaya pengawasan, biaya ikatan, dan kerugian residual. Oleh karena itu, penerapan *good corporate governance* yang efektif diperlukan untuk meminimalkan asimetri informasi serta meningkatkan kepercayaan investor bahwa dana yang mereka tanamkan akan dikelola secara optimal.

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) berlandaskan pada teori akuntansi pragmatik yang menekankan pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pengguna informasi, khususnya investor. Menurut Susetyowati & Handayani (2020), teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyampaikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan melalui informasi mengenai kebijakan dan tindakan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Laporan keuangan, terutama *annual report*, menjadi media utama penyampaian sinyal yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan. Sinyal tersebut dapat berupa sinyal positif (*good news*) apabila laporan keuangan menunjukkan peningkatan kinerja, atau sinyal negatif (*bad news*) apabila terjadi penurunan kinerja perusahaan (Veronica dkk., 2022). Oleh karena itu, ketika terjadi asimetri informasi dan nilai perusahaan meningkat, manajemen perlu memberikan sinyal positif kepada investor guna mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan mendukung keputusan investasi yang rasional (Susetyowati & Handayani, 2022).

Nilai Perusahaan

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mengoptimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula kesejahteraan yang diterima pemegang saham (Kaltsum & Afandi, 2025). Nilai perusahaan umumnya tercermin dari harga saham dan dapat diukur menggunakan berbagai rasio, salah satunya Tobin's Q. Rasio Tobin's Q digunakan untuk menggambarkan nilai perusahaan secara keseluruhan berdasarkan aset yang dimilikinya, di mana nilai Tobin's Q yang tinggi menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan yang baik, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan potensi pertumbuhan nilai perusahaan yang relatif rendah (Purwaningrum & Haryati, 2022).

Good Corporate Governance (GCG)

Wardhani dkk. (2021) menyatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal guna meminimalkan konflik keagenan, sementara Nadhiyah dan Fitria (2021) menegaskan bahwa tujuan good corporate governance (GCG) adalah memaksimalkan kinerja perusahaan melalui pengelolaan yang profesional dan terkontrol. Mekanisme GCG berfungsi sebagai alat pengendalian agar perusahaan beroperasi sesuai standar yang ditetapkan dan berlandaskan pada lima prinsip utama, yaitu transparansi dalam penyediaan informasi yang akurat dan mudah diakses, akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen yang jelas dan transparan, tanggung jawab sosial dan lingkungan, kemandirian dalam pengelolaan perusahaan tanpa intervensi pihak luar, serta kewajaran dalam memperlakukan seluruh pemangku kepentingan secara adil (Wardhani dkk., 2021; Nadhiyah & Fitria, 2021).

Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (2004) dalam Susetyowati dan Handayani (2020) komite audit adalah sebuah komite yang beroperasi secara profesional dan independen, yang dibentuk oleh dewan komisaris, memiliki tugas untuk membantu dan memperkuat peran dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, serta penerapan prinsip good corporate governance di perusahaan. Prinsip komite audit adalah untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan guna mencegah terjadinya ketidaksesuaian informasi yang dapat merugikan perusahaan, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan (Hidayat dkk., 2021).

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah bagian dari struktur tata kelola yang bertugas mengawasi jalannya operasional perusahaan agar selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, hubungan keluarga dengan anggota direksi, dewan komisaris lainnya, atau pemegang saham pengendali, serta tidak memiliki hubungan dengan perusahaan yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen atau hanya untuk kepentingan perusahaan (Hidayat dkk., 2021).

Leverage

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Sementara itu, rasio leverage adalah rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dan dana yang berasal dari kreditur perusahaan tersebut (Susetyowati & Handayani, 2020). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar, yang dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat leverage yang rendah, maka risiko yang dihadapi perusahaan cenderung lebih kecil, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola pendanaan utangnya dengan baik (Manggale & Widyawati, 2021).

Pertumbuhan Penjualan

Secara umum, perusahaan yang mengalami pertumbuhan cepat cenderung mencapai hasil yang positif, seperti penstabilan posisi dalam persaingan, peningkatan penjualan secara signifikan, dan ekspansi pangsa pasar. Selain itu, perusahaan dengan pertumbuhan cepat juga mendapatkan keuntungan dari citra positif yang dibangunnya. Berdasarkan Teori Sinyal, pertumbuhan penjualan dianggap sebagai sinyal bagi para investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ketika pertumbuhan penjualan meningkat, return yang diperoleh juga meningkat, sehingga kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih baik. (Susetyowati & Handayani, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Prinsip komite audit adalah memaksimalkan peran pengawasan untuk mencegah adanya ketidaksesuaian informasi yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan, yang pada gilirannya akan mengurangi nilai perusahaan. Sebagai salah satu mekanisme dari corporate governance, komite audit dapat mengurangi praktek kecurangan serta manipulasi sehingga mampu mencegah adanya kecurangan dalam perusahaan dengan tetap menjunjung prinsip corporate governance seperti transparansi, tanggung jawab, fairness, serta akuntabilitas. (Hidayat dkk., 2021). Komite audit bertanggung jawab untuk mengidentifikasi potensi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, komite audit harus mampu melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan proses akuntansi secara teliti dan akurat (Heratno & Ayu, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum & Haryati (2022) serta Apriliana (2021) mengemukakan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Melalui hasil dari kedua penelitian tersebut, didapat hasil bahwa :

H1 : Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterikatan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, maupun pemegang saham pengendali, serta tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bersikap independen atau mengambil keputusan semata-mata demi kepentingan perusahaan (Nadiyah & Fitria, 2021). Meskipun tidak terikat dengan pemegang saham maupun manajemen, dalam menjalankan tugasnya yaitu pertanggungjawaban, dewan komisaris independen harus tetap menaati peraturan

perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk., (2021) dan Susetyowati & Handayani (2020) terdapat pengaruh positif antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris independen, maka semakin kuat pula fungsi pengawasan terhadap tindakan dan kinerja manajemen. Dengan demikian, mereka dapat mewakili kepentingan para pemangku kepentingan secara lebih luas, tidak hanya terbatas pada kepentingan pemegang saham mayoritas, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang didapat adalah:

H2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah bagian dari struktur modal yang berasal dari modal ataupun utang. Perusahaan yang memanfaatkan utang memiliki tanggungan untuk membayar beban bunga serta pokok pinjaman. Leverage sendiri merupakan rasio yang mengukur sejauh mana dana perusahaan berasal dari kreditur, sekaligus membandingkan total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan akan semakin tinggi jika proporsi hutang juga tinggi. Return perusahaan dapat meningkat apabila perusahaan dapat mengelola utang serta aktivitas produksi yang dimilikinya dengan baik (Susetyowati & Handayani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Heliani, Fadhilah, dan Riany (2023) serta Nugraha dan Nursasi (2022) mengemukakan bahwa leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dihasilkan dari hasil kedua penelitian tersebut adalah :

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan dalam penjualan yang berfungsi sebagai indikator penting bagi perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa ini dapat digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pertumbuhan penjualan tersebut (Qoiriyah & Yahya, 2021). Menurut Teori Sinyal, pertumbuhan penjualan dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Sinyal ini berupa informasi mengenai tindakan atau strategi yang telah dijalankan oleh manajemen untuk memenuhi harapan pemilik perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan, maka return yang diperoleh juga cenderung naik, sehingga kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih stabil. Kondisi inilah yang diharapkan dapat menarik perhatian investor sebagai sinyal yang menguntungkan (Susetyowati & Handayani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Elisa & Amanah (2021) serta Arianti & Yatiningrum (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan hipotesis yang didapat adalah :

H4 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme untuk menguji hipotesis melalui analisis statistik pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Sampel ditentukan

menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten dan menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap, sedangkan data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan resmi BEI sehingga bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur melalui indikator pasar, sedangkan variabel independen meliputi komite audit, dewan komisaris independen, leverage, dan pertumbuhan penjualan. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model. Selanjutnya, pengujian pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan dilakukan menggunakan regresi linier berganda, dengan uji F untuk menilai kelayakan model secara simultan, koefisien determinasi untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan, serta uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik untuk menguji pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperoleh melalui situs resmi BEI serta sumber resmi lainnya. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu guna memperoleh data yang representatif, sehingga terpilih 22 perusahaan pada setiap tahun pengamatan. Dari total 110 data yang diperoleh selama periode penelitian, sebanyak 91 data digunakan dalam analisis, sedangkan 19 data dikeluarkan karena teridentifikasi sebagai outlier. Berdasarkan kriteria purposive sampling yang telah ditetapkan, diperoleh sampel penelitian yang ditampilkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2019 – 2023.	29
2.	Perusahaan sektor transportasi & logistik yang tidak terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2019 – 2023.	(5)
3.	Perusahaan sektor transportasi & logistik yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian 2019 – 2023.	(2)
	Sampel Penelitian	22
	Tahun Penelitian	5
	Jumlah Sampel Penelitian	110
	Outlier	(19)
	Total unit analisis selama lima tahun yang diolah	91

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Populasi penelitian ini mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Subjek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang tercatat di BEI. Metode *purposive sampling* digunakan dalam proses pemilihan sampel. Berdasarkan metode tersebut, diperoleh sebanyak 110 data observasi yang berasal dari 22 perusahaan, kemudian dilakukan eliminasi terhadap 19 data

yang teridentifikasi sebagai *outlier*, sehingga data akhir yang digunakan dalam penelitian berjumlah 91 data.

Statistik Deskriptif

Tabel 2 berikut menyajikan hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian selama periode pengamatan:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
KA	91	1,00	4,00	3,0440	0,41931
DKI	91	0,25	0,75	0,4348	0,10986
LEV	91	-9,25	6,24	0,1722	2,53115
SG	91	-0,84	5,04	0,1387	0,64306
NP	91	0,26	2,66	1,2212	0,61114

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 91 unit analisis selama periode 2019–2023, variabel Komite Audit memiliki nilai minimum 1,00 dan maksimum 4,00 dengan rata-rata 3,0440 serta standar deviasi 0,41931, yang menunjukkan ukuran komite audit relatif stabil. Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum 0,25 dan maksimum 0,75 dengan rata-rata 0,4348 serta standar deviasi 0,10986, mengindikasikan proporsi yang konsisten selama periode penelitian. Variabel Leverage menunjukkan nilai minimum -9,25 dan maksimum 6,24 dengan rata-rata 0,1722 dan standar deviasi 2,53115, yang menandakan tingkat variasi leverage yang cukup tinggi. Sales Growth memiliki nilai minimum -0,84 dan maksimum 5,04 dengan rata-rata 0,1387 serta standar deviasi 0,64306, menunjukkan fluktuasi pertumbuhan penjualan antarperiode. Sementara itu, Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0,26 dan maksimum 2,66 dengan rata-rata 1,2212 dan standar deviasi 0,61114, yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan pada sampel penelitian cenderung stabil dan tidak mengalami fluktuasi ekstrem selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji Normalitas		
Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig	Keterangan
	0,200	Teralokasi Normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode nonparametrik Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual pada model regresi tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan distribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Artinya, distribusi residual terdistribusi secara normal karena nilai Asymp.

Sig. (2-tailed) > 0,05, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KA	0,945	1,059	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DKI	0,972	1,028	Tidak Terjadi Multikolinieritas
LEV	0,951	1,052	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SG	0,974	1,027	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, diperoleh nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel independen, yaitu Komite Audit (KA), Dewan Komisaris Independen (DKI), Leverage (LEV), dan Sales Growth (SG). Nilai tolerance secara berturut-turut sebesar 0,945; 0,972; 0,951; dan 0,974 yang seluruhnya $\geq 0,01$. Adapun nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1,059; 1,028; 1,052; dan 1,027 yang seluruhnya ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan uji heteroskedastisitas yang hasilnya disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
KA	0,251	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DKI	0,102	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
LEV	0,545	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SG	0,428	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji yang dilaksanakan, didapat hasil bahwa komite audit, dewan komisaris independen, *leverage*, dan *sales growth* tidak menunjukkan tanda-tanda adanya heteroskedastisitas karena nilai signifikan $>0,05$.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan Run Test dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Run Test

Uji Autokorelasi		
	Sig	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,917	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni 0,917 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual bersifat acak (random), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Leverage, dan Sales Growth terhadap variabel dependen disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t	Signifikan t	Keterangan
Konstanta	-0,943	-1,833	0,070	
Komite Audit (X1)	0,614	4,345	0,000	H1 Diterima
Dewan Komisaris Independen (X2)	1,653	1,229	0,223	H2 Ditolak
Leverage (X3)	-0,024	-1,015	0,313	H3 Ditolak
Sales Growth (X4)	0,113	1,244	0,217	H4 Ditolak
F Hitung			6,648	
R Square			0,236	
Adjusted R			0,201	
Signifikan F			0,000	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan maka ditemukan persamaan regresi sehingga menjadi pelengkap hasil yang telah ditemukan dalam penelitian, sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1KA + \beta_2DKI + \beta_3LEV + \beta_4SG$$

$$NP = -0,943 + 0,614KA + 0,653DKI - 0,024LEV + 0,113SG$$

Berdasarkan hasil koefisien regresi, nilai konstanta sebesar -0,943 menunjukkan bahwa ketika Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Leverage, dan Sales Growth bernilai nol, maka Nilai Perusahaan cenderung menurun. Koefisien Komite Audit yang bernilai positif sebesar 0,614 mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah atau efektivitas Komite Audit berkontribusi terhadap peningkatan Nilai Perusahaan. Dewan Komisaris Independen memiliki koefisien positif terbesar, yaitu 1,653, yang menunjukkan peran pengawasan independen sangat dominan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Sebaliknya, Leverage memiliki koefisien negatif sebesar -0,024, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang berpotensi menurunkan Nilai Perusahaan. Sementara itu, Sales Growth berpengaruh positif dengan koefisien sebesar 0,113, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan turut mendorong peningkatan Nilai Perusahaan meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan variabel lainnya.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Komite Audit (KA), Dewan Komisaris Independen (DKI), *Leverage* (LEV), dan *Sales Growth* (SG)

berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan hipotesis simultan penelitian diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7, diperoleh nilai *Adjusted R Square* atau dengan sebutan lainnya yakni Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,201. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (KA), Dewan Komisaris Independen (DKI), *Leverage* (LEV), dan *Sales Growth* (SG) mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 20,1%, sedangkan sisanya sebesar 79,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak tercantum dalam model.

Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, secara parsial hanya variabel Komite Audit yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, dan *Sales Growth* masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi dari variabel Komite Audit (KA) terbilang $0,000 < 0,05$. Selanjutnya memiliki arti bahwa diterimanya H1 atau Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Keberadaan komite audit sebagai mekanisme pengawasan mampu menekan perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan kualitas informasi keuangan, sehingga kepercayaan investor meningkat dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwaningrum & Haryati (2022) serta Apriliana (2021). Komite audit yang melaksanakan tugasnya secara efektif, yang tercermin dari tingkat keaktifan dalam rapat komite audit, dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap penerapan prinsip *good corporate governance* di perusahaan. Kondisi ini mendorong investor untuk menanamkan modalnya, yang kemudian tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan seiring dengan meningkatnya keaktifan komite audit, dan berlaku sebaliknya.

Komite audit memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Selain melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, komite audit juga bertugas mengawasi sistem pengendalian internal perusahaan. Pengawasan yang efektif ini dapat memastikan tercapainya kinerja perusahaan serta berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan (Bakhtiar, dkk., 2020).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi dari variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) terbilang $0,223 > 0,05$. Selanjutnya memiliki arti bahwa ditolaknya H2 atau Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Teori agensi menekankan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Ketika dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kondisi ini mencerminkan bahwa

peran pengawasan yang dijalankan belum efektif dalam meminimalkan konflik keagenan, sehingga tidak mampu memberikan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Proporsi atau jumlah komisaris independen yang ada pada dewan tidak terbukti meningkatkan atau menurunkan nilai pasar suatu perusahaan secara statistik dalam banyak kasus penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun komisaris independen sering diharapkan dapat memperkuat pengawasan dan meningkatkan kepercayaan investor, dalam kenyataannya mereka tidak selalu berdampak langsung terhadap penilaian atau persepsi pasar terhadap nilai sebuah perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusli, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen dinilai belum sepenuhnya objektif dalam melakukan pengawasan terhadap dewan direksi, sehingga kinerja dewan direksi menjadi kurang efektif. Kondisi tersebut pada akhirnya tidak memberikan pengaruh terhadap penurunan maupun peningkatan nilai perusahaan. Akibatnya, keberadaan dewan komisaris independen tidak memperoleh respons positif dari investor dalam menilai tinggi atau rendahnya harga saham perusahaan.

Pengaruh *Leverage* (LEV) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi dari variabel *Leverage* (LEV) terbilang $0,313 > 0,05$. Selanjutnya memiliki arti bahwa penolakan pada H3 atau *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Teori agensi menekankan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Ketika leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan utang belum efektif dalam mengurangi konflik keagenan, sehingga tidak mampu memberikan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menghadapi risiko yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban biaya utangnya. Kondisi ini berdampak pada menurunnya minat investor untuk menanamkan modal, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan di masa mendatang.

Selain itu, semakin besar jumlah utang yang dimiliki perusahaan, semakin kecil kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen karena laba yang diperoleh tergerus oleh beban biaya utang (Kolamban, dkk., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Goh, Simajuntak & Herry (2024), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewantari, Cipta, dan Susila (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (PP) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi dari variabel Pertumbuhan Penjualan (PP) terbilang $0,217 > 0,05$. Selanjutnya memiliki arti bahwa penolakan pada H4 atau Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang disampaikan perusahaan kepada investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Ketika pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa informasi tersebut tidak dipersepsikan sebagai sinyal yang cukup kuat karena tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliani, Cipta, dan Yulianthini (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu mampu menaikkan nilai perusahaan, karena pertumbuhan penjualan diukur dari pendapatan yang belum memperhitungkan berbagai biaya operasional lainnya. Ketika penjualan perusahaan meningkat, kondisi tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba, bahkan dapat menyebabkan penurunan laba. Penurunan laba ini selanjutnya berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham, sehingga nilai perusahaan pun tidak mengalami peningkatan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari beberapa faktor yang diteliti, hanya komite audit yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen, leverage, dan pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel yang masih terbatas pada aspek Good Corporate Governance, leverage, dan pertumbuhan penjualan, serta objek penelitian yang hanya mencakup perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperkuat penerapan good corporate governance, khususnya optimalisasi peran komite audit serta pengelolaan leverage yang lebih hati-hati, sementara penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang relevan serta memperluas sektor dan periode penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisabel.

5. REFERENCES

- Apriliana, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).
- Arfianti, R. I., & Anggraini, M. (2023). Moderasi Good Corporate Governance pada Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 10–22.
- Arianti, B. F., & Yatiningrum, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1-10.
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan nilai perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136-142.
- Damayanti, N., & Darmayanti, N. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK. *E-Jurnal Manajemen*, 11(8), 1462 - 1482.
- Dendy Arda Pratama (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, and Activity in Predicting Financial Distress.

- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74-83.
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goh, T., Simanjuntak, A., & Henry, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 552-565.
- Hamidah, L., & Ramdani, E. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN : (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 7(2), 37-47.
- Heliani. (2023). MSME Financial Accounting In West Java: Sustainability And Impact Factors. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 568-587.
- Heratno, Y., I., & Ayu, S., D. (2023). Pengaruh GCG, Struktur Modal, dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Management, Business, and Accounting*, 22(3), 484-497.
- Kaltsum, U., & Afandi, A. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 440-462.
- Kolamban, D. V., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Manggale, N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Return On Equity, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Muasiri, A. H., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh intellectual capital dan corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)*, 4(1), 426-436.
- Prasetyo, H., Julianto, W., & Ermaya, H., N., L. (2020). Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10).
- Purwaningrum, I. F., & Haryati, T. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914-1925.
- Putranto, P., Maulidhika, I., & Scorita, K. B. (2022). Dampak good corporate governance dan

profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 61-74.

Qoiriyah, N., & Yahya, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(6).

Rahayu, N., U., & Praptiningsih. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Student Research Journal*, 3(1), 1-21.

Rusli, Y. M., Nainggolan, P., & Pangestu, J. C. (2020). Pengaruh independent board of commissioners, institutional ownership, and audit committee terhadap firm value. *Journal of Business & Applied Management*, 13(1), 049-066.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R and D*. Cetakan ke 26. Alfabeta. Bandung.

Susetyowati, I. & Handayani, N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3).

Wahyuningsih, Y., & Rakhmadhani, V. (2024). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Review of Accounting and Business*. 4(2), 98-109.

Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37-45.